



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

ISBN 978-623-8092-03-1

PROSIDING SARASEHAN KONSELOR & CALL FOR PAPER
"Penguatan Keilmuan Konseling Islam Sebagai Solusi Ketahanan Keluarga Muslim"

Penerapan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengatasi Konflik Dengan Orang Tua di SMA Negeri 12 Makassar Nur Hidayatulla D, Muh Ilham Bakhtiar, Dan Abdul Wahid	1 - 16
Pentingnya Komunikasi Terhadap Keluarga Untuk Menjaga Harmonisasi Dan Terbentuknya Karakter Yang Berkualitas Dan Berakhlak Silmi Qurota Ayun	17 - 24
Filsafat Eksistensial Khudi Dalam Konseling Islam Ulfah	25 - 46
<i>Psychological Well-Being</i> Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Musawwa Surakarta Khasanah	47 - 57
<i>Ta'zir</i> Sebagai Upaya Menangani Perilaku Delikueni Remaja Pantj Triyono dan Anang Syahrir Shidiq	58 - 74
Strategi Dakwah Radio Dalam Menghadapi Tantangan Pada Era Pandemi Samrah	75 - 80
Psikoedukasi untuk Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Anak Berbakat (<i>Gifted</i>) Novita Maulidya Jalal	81 - 91
<i>Self-Management</i> Meningkatkan Kontrol Diri Remaja Awal Dari Perilaku Negatif Astinah	92 - 110
Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai Novita Maulidya Jalal, Miftah Idris, Dian Novita Siswanti dan Muhammad Daud	111 - 123
Dampak Pola Asuh <i>Long Distance Marriage</i> Terhadap Psikologis Anak Anggita Hardianti, Tania Salsabila, dan Siti Nafisa	124 - 135
Pola Asuh Demokratis Orang tua dalam Perkembangan Sosial Anak Nur Afiah dan Sukria	136 - 147
Resiliensi Ibu Yang Mendampingi Anak Disabilitas Intelektual Rukiana Novianti Putri dan Andi Tri Supratno Musrah	148 - 162
Memulihkan Luka (<i>Inner Child</i>) Dengan Konseling Individu Media Auto Audiobiografi di SMPN 3 Leuwiliang Bogor Cahyu Astriwi	163 - 190
Efektifitas Konseling <i>Online</i> Bagi Siswa di Masa Pandemi Covid 19 Novita Maulidya Jalal	190 - 204

PSIKOEDUKASI UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG ANAK BERBAKAT (*GIFTED*)

Novita Maulidya Jalal

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

*E-mail: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

ABSTRACT

Psychoeducation for Increasing Student Knowledge about Gifted Children. Situation. This study aims to determine whether there is an effect of psychoeducation on increasing peer knowledge about gifted children. The research method used. The research design used was Pre-Experimental Design with the One-Group Pretest-Posttest Design model. This research was conducted in Makassar with a sample of 8 new students from the Faculty of Psychology UNM who took the MK in Educational Psychology, and were willing to take part in the research. The data collection method used is a formative knowledge test which includes 10 multiple choice questions. Data analysis compared the results of knowledge test scores before (pretest) and after (posttest) psychoeducation treatment was given. The results showed that there was an influence of psychoeducation on increasing students' knowledge about gifted children where the subject experienced an increase in knowledge scores about gifted children.

Keywords: *Psychoeducation, knowledge, students, gifted children*

PENDAHULUAN

Anak berbakat merupakan anak yang berkebutuhan khusus dengan karakteristik kemampuan-kemampuan yang unggul, berprestasi, atau memiliki kecerdasan yang tinggi yang ditinjau secara multi dimensional (Meity H, Idris, 2014). Kebijakan pendidikan yang dijabarkan dari Undang-

Undang Dasar 1945 ke dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 dan yang mengimplementasikan tolak ukur sebagaimana juga tertera dalam GBHN 1993, untuk memberikan perhatian khusus kepada anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

Pengembangan potensi anak berbakat membutuhkan program dan layanan pendidikan secara khusus. Susilowati (2013) menyatakan pemerintah telah mengeluarkan undang-undang bagi peserta didik berhak mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat dan minatnya dan berhak menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. Namun, pada kenyataannya, kemampuan anak berbakat unggul jika dibandingkan anak seusianya dapat berkembang jauh lebih baik apabila potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik. Akan tetapi, tidak jarang potensi dan kemampuan anak berbakat terabaikan baik oleh orangtua maupun lingkungan sekitar. Terabaikannya kemampuan anak berbakat dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti masalah akademik, emosi, dan sosial. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Iswinarti (Wandansari, 2004) bahwa anak berbakat bisa tidak mengalami kesulitan penyesuaian sosial apabila orangtua ataupun guru memiliki pemahaman yang tepat mengenai cara memahami anak berbakat, sehingga lingkungan berperan penting dalam kemampuan anak berbakat melakukan penyesuaian sosial.

McDowell (Sampson, 2013) menyatakan bahwa anak berbakat sering melaporkan dirinya berbeda dengan anak-anak lainnya, sehingga menyebabkan anak berbakat kurang percaya diri dalam berinteraksi dan mengalami kesulitan dalam menemukan teman sebaya, serta mereka juga mengalami frustrasi akibat pekerjaan sekolah yang dirasa berulang-ulang termasuk guru yang dianggap tidak membantu dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan biasanya memicu konflik karena tujuan mereka disalah pahami. Oleh karena itu, pengetahuan orang di sekitar anak berbakat sangat

perlu ditingkatkan mengingat dampak yang dapat terjadi akibat minimnya pengetahuan terkait anak berbakat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang di sekitarnya salah satunya teman sebaya dari anak berbakat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian Anjassari (2014) bahwa rendahnya penerimaan social teman sebaya pada siswa ABK menunjukkan kurang pekanya teman sebayanya dan cenderung bersikap tak acuh hingga mengarah pada perilaku yang kurang baik.

Psikoedukasi merupakan intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang berfokus untuk mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup yaitu bagaimana harus mengerti keadaan orang lain agar dapat lebih bersyukur dengan apa yang telah dimiliki dan hubungan sosial terhadap sesame menjadi lebih baik, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut bahkan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut (Griffiths, 2006). Dalam Permendiknas No. 22/2006, layanan psikoedukasi mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, salah satunya dapat diberikan kepada mahasiswa. Dengan demikian, psikoedukasi diharapkan dapat membantu mahasiswa lebih memahami bahwa anak berbakat juga ingin berteman dan dianggap ada, bahkan banyak dari anak berbakat menjadi seseorang yang memiliki bakat atau kemampuan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian psikoedukasi terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang anak berbakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian eksperimen dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest Design (Sugiyono, 2012)

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Keterangan:

- 01** Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (treatment).
- 02** Nilai posttest setelah mendapat perlakuan (treatment).
- X** Perlakuan (treatment) psikoedukasi tentang anak berbakat.

Penelitian ini dilakukan di Makassar dengan sampel 8 orang mahasiswa baru Fakultas Psikologi UNM yang mengambil MK Psikologi Pendidikan, serta bersedia mengikuti penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedudukan mahasiswa dalam kelas diterapkan secara acak tanpa melihat peringkat nilai, jenis kelamin mahasiswa, dan golongan mahasiswa, sehingga mahasiswa sudah tersebar secara acak dalam kelas yang ditentukan. Selain itu, banyaknya mahasiswa dalam kelas sama, mahasiswa mendapat materi

berdasarkan kurikulum yang sama, dan mahasiswa mendapat waktu pelajaran yang sama.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah psikoedukasi secara tatap muka langsung dengan menjelaskan materi meliputi defenisi ana berbakat, karakteristik anak berbakat, dan permasalahan soioemosional anak berbakat. Media psikoedukasi berupa PPT yang ditampilkan melalui penggunaan LCD,serta video terkait anak berbakat yang bersumber dari youtube. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik , dengan indikator: pengetahuan siswa (pretest dan posttest) terkait materi anak berbakat yang diberikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes pengetahuan. Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes formatif berbentuk 10 soal pilihan ganda sebagai penilaian aspek kognitif (pretest dan posttest). Nilai benar diberi skor 1 dan nilai salah diberi skor 0. Dengan analisis data membandingkan hasil skor tes pengetahuan seelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan psikoedukasi diberikan.

KAJIAN TEORI

Definisi anak Berbakat

Kauffman (Munandar 2009) mendefenisikan anak berbakat adalah seseorang yang bisa memiliki bakat, kreativitas tinggi, jenius dan mencapai kedewasaan sebelum waktunya. Sedangkan, Meity H,Idris,2014) mendefenisikan anak berbakat adalah seseorang yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul, berprestasi, atau memiliki kecerdasan yang tinggi yang ditinjau secara multi dimensional. Sedangkan,, Cahya (2013) mengartikan anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang tertentu, misalnya bidang matematika, bahasa, sains, social, seni, kepemimpinan, kemampuan kinetik, dan lainnya.

Karakteristik Anak Berbakat

Renzulli (Zaenal, Alimin & Sunardi, 1996) melalui teorinya *Three-ring Conception* tentang keberbakatan menyatakan tiga dimensi yang saling (a) kecakapan di atas rata-rata, (b) kreativitas, dan berkaitan, yaitu (c) komitmen pada tugas. Munandar (2002) mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) karakteristik dari keberbakatan, yaitu:

1. Kemampuan umum di atas rata-rata.
2. Kreativitas di atas rata-rata.
3. Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) yang cukup tinggi.

Seago (Sunardi, 2008) mengemukakan bahwa ciri-ciri tertentu dari anak berbakat dapat mengakibatkan timbulnya masalah-masalah tertentu, seperti:

1. Kepekaan dari anak berbakat dapat membuatnya mudah tersinggung atau peka terhadap kritik orang lain.
2. Semangat yang tinggi, kesiagaan mental, serta prakarsanya dapat membuat anak berbakat kurang sabar atau kurang toleran jika tidak ada kegiatan atau kurang tampak kemajuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
3. Anak berbakat membutuhkan keluwesan dan dukungan untuk dapat menjajaki dan mengembangkan minat-minatnya dengan kemampuan dan minatnya yang beragam.
4. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat mengarah ke sikap ragu-ragu (skeptis) dan sikap kritis baik terhadap diri maupun lingkungan.
5. Perilaku ulet dan terarah pada tujuan yang sering tampak pada anak berbakat ke arah keinginan untuk memaksakan atau mempertahankan pendapatnya.
6. Keinginan anak untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, kebutuhan kebebasan dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah

menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan orang tua atau teman sebaya. Ia dapat juga merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya.

7. Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal baru bisa menyebabkan anak berbakat tidak menyukai atau cepat bosan terhadap tugas rutin.

Permasalahan yang Sering Terjadi pada Anak Berbakat

Davis dan Rimm, (Munandar, 2014) mengemukakan bahwa permasalahan yang kerap kali dialami oleh anak berbakat adalah kondisi berprestasi dibawah kemampuan (*underachievement*) yang berarti ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana yang terungkap dalam tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau data dari observasi, dimana tingkat prestasi sekolahnya lebih rendah dari tingkat kemampuan anak. Markusic (2015) menyatakan sejumlah besar siswa berbakat dan luar biasa mengalami kegagalan bahkan hingga mencapai drop out meskipun anak berbakat memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

Kondisi Sosioemosional Anak Berbakat

Gunarsa (2004) mengemukakan bahwa kondisi emosional pada anak berbakat memiliki perbedaan dengan anak yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hawadi (2004) bahwa anak berbakat bisa saja memiliki permasalahan emosional karena keseimbangan emosi tidak selalu disertai dengan intelektual yang tinggi. Dengan demikian, anak berbakat sering menghadapi permasalahan emosional yang bersumber dari luar dan dari dalam diri mereka sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leta Hollingworth (Gunarsa, 2004) menunjukkan ada anak berbakat yang menutup dirinya yang . Hal itu disebabkan karena anak tidak dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungan. Davis (2012) mengemukakan bahwa ciri-ciri utama yang terdapat pada anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yakni memiliki tingkat empati yang luar biasa, pemikiran moral yang lebih, kepekaan dan kewaspadaan.

Janos, Robinson dan Roedell (Wandansari, 2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa anak berbakat yang juga mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial dan ada pula yang memiliki penyesuaian sosial yang baik. Penjelasanannya adalah semakin tinggi tingkat inteligensi anak berbakat maka semakin besar kesulitan menjalin penyesuaian sosial yang kurang optimal, misalnya saja anak berbakat yang memiliki *IQ* 130 – 144 terbukti penyesuaian sosialnya lebih kondusif dibandingkan dengan anak berbakat dengan *IQ* 145 – 159 (Wandansari, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil turun lapangan yang telah dilakukan maka hasil pretest dan posttest subjek dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Penelitian

Subjek	Jumlah jawaban benar		Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
N	6	8	Meningkat
ILK	8	9	Meningkat
ACN	7	9	Meningkat
A	7	8	Meningkat
SZS	3	8	Meningkat
HK	7	7	Tetap
MN	5	7	Meningkat
FLK	6	9	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 7 orang subjek yang mengalami peningkatan pengetahuan terkait anak berbakat, serta 1 orang subjek yang tetap. Maka dapat dikatakan bahwa metode yang dilakukan dalam *mini project* ini

bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagi informasi kepada masyarakat, tetapi melihat masih ada subjek yang tidak mengalami peningkatan maka masih perlu dievaluasi baik *pretest*, *posttest* maupun materi pada slide power point yang diberikan. Psikoedukasi sering digunakan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang agar dapat memahami pentingnya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemaparan Walsh (2010) bahwa psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok dalam membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial serta mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan. Rahmawati (2017) juga menyatakan bahwa psikoedukasi mampu untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan sebagai usaha pengenalan serta pencegahan atau meluasnya gangguan psikologis dikelompok masyarakat dan diharapkan mampu dalam meningkatkan pemahaman baik pada klien maupun lingkungan sekitar terutama pada keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 7 orang subjek yang mengalami peningkatan pengetahuan terkait anak berbakat, serta 1 orang subjek yang tetap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode psikoedukasi berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait anak berbakat yang meliputi ruang lingkup defenisi anak berbakat, karakteristik anak berbakat, serta permasalahan sosiomeosional anak berbakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjassari, E. R. C. (2014). *Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi Smk Negeri 2 Malang*. SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM
- Cahya, L. S. (2013). *Adakah ABK di kelasku? Bagaimana guru mengenali ABK di sekolah?*. Yogyakarta: Familia.
- Davis, G. A. (2012). *Anak Berbakat & Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: Indeks.
- Gunarsa, S., D. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Griffiths, P. (2006). *Introduction to English Semantics and Pragmatics*: Edinburgh University Press
- Hawadi, A. R. (2004). *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Idris, Meity H. 2014. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta Luxima Metro Media
- Markusic, M. (2015). *Potential Problems Gifted Children May Face in School (Artikel)*. <http://www.brighthubeducation.com/teaching-gifted-students/46159-potential-academic-problems-of-gifted-students/>.
- Munandar,Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati,Dinda Fitri.(2021). *Psikoedukasi Empati untuk Meningkatkan Prosocial Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus*.Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UMM
- Sampson, C. (2013). *Social and emotional issues of gifted young children*. APEX: *The New Zealand Journal of Gifted Education*, 18 (1), 1-10.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in mental health*: Lyceum Books.

Wandansari, Y. (2004). Peran dukungan orang tua dan guru terhadap penyesuaian sosial anak berbakat intelektual. *Jurnal Provitae*, 1 (29-42).

Zaenal, Alimin dan Sunardi (1996). *Pendidikan Anak Berbakat Penyandang Ketunaan*, Jakarta: Ditjen Dikti-PPTA